

PERAN AKTIF KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MANAJEMEN LAYANAN KESEHATAN IBU

Ice Marini¹

¹Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Email: ice@medikasuherman.ac.id

Received: 11 Agustus 2024; Revised: 17 August 2024; Accepted: 23 August 2024

Abstract

The 2024 West Java Provincial Health Profile states that there are 10 regions with high maternal mortality rates, one of which is Bekasi Regency. Efforts that can be made to prevent maternal mortality include optimizing information found in the KIA Handbook. The purpose of this study was to determine the role of cadres in the use of KIA Handbooks by pregnant women. This research method used a cross-sectional study design with a sample of 85 people, taken by purposive sampling. Data collection used a questionnaire and the data were analyzed univariately and bivariately. The results of the study more than half of the respondents were in early adulthood (62.4%), more than half of the respondents had a high education (64.7%), bivariate analysis results show there was a relationship between age ($p = 0.048$) and education ($p = 0.021$) with the use of KIA Handbooks by pregnant women while the variable role of cadres ($p = 0.288$) and the role of midwives ($p = 1.000$) showed no significant relationship with the use of KIA Handbooks. The conclusion of this study is that the variables of age and education are related to the use of KIA Handbooks, the variables of the role of cadres and the role of midwives are not related to the use of KIA Handbooks. Suggestions for cadres and midwives to continue optimizing services at Posyandu and strengthen the role of the KIA book as an information center for pregnant women.

Keywords: Role, Cadres, Pregnant women, utilization, KIA book

Abstrak

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 menyatakan terdapat 10 daerah yang tinggi angka kematian ibu salah satunya Kab Bekasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kematian ibu diantaranya mengoptimalkan informasi yang dapat ditemui di Buku KIA. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran kader dalam penggunaan buku KIA oleh ibu Hamil. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross secional study* dengan sampel 85 orang, diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil dari penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden berumur dewasa awal (62,4%), lebih dari separuh responden berpendidikan tinggi (64,7%), hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur ($p = 0,048$) dan pendidikan ($p=0,021$) dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil sedangkan variabel peran kader ($p=0,288$) dan peran bidan ($p=1,000$) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan buku KIA. Kesimpulan dari penelitian ini variabel umur dan pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA, variabel peran kader dan peran bidan tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. Saran untuk kader dan bidan agar tetap mengoptimalkan pelayanan di Posyandu dan membuat lebih kuat peran buku KIA sebagai salah satu pusat informasi bagi ibu hamil.

Kata kunci : Peran, Kader, Ibu hamil, pemanfaatan, buku KIA

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional mencanangkan pada agenda ke 3 terkait peningkatan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan memiliki daya saing. Untuk mewujudkan penguatan pelayanan kesehatan dasar dilakukan dengan mendorong kegiatan *promotive* dan *preventif*. Selain hal itu perlu dilaksanakan dukungan untuk menciptakan inovasi dan pemanfaatan teknologi. (Peraturan Presiden Republik Indonesia & Kementerian PPN/Bappenas, 2019)

Pemerintah dalam RPJMN 2025-2029 membuat sebuah program pendukung yang akan diintegrasikan dengan pemberian makanan gizi gratis untuk kelompok siswa, santri, ibu hamil, ibu menyusui dan anak balita. Salah satu program dibidang kesehatan yakni pemberdayaan kader kesehatan. Pemberdayaan kader ini juga diharapkan seperti keterlibatan aktif dikomunitas agar dapat meningkatkan kesehatan dimasyarakat dengan pemberdayaan masyarakat (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2025)

Intervensi yang dicanangkan oleh Pemerintah untuk mencapai sasaran prioritas ke 4 bidang kesehatan diantaranya penguatan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini penguatan tata kelola pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemerataan akses dan kualitas termasuk mendorong pada peran kader kesehatan yang inovatif dalam memberikan pelayanan ke masyarakat. Peran kader bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dari tingkat desa, afirmasi daerah sulit hingga pemberdayaan masyarakat (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2025)

Masalah kesehatan yang diangkat pada penelitian ini terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Data menunjukkan pada SKI 2023 layanan antenatal pada ibu hamil memiliki gap proporsi kunjungan K1 Murni, K4 dan K6. Sebanyak 58% ibu hamil

mendapatkan pelayanan ANC terpadu yang berkualitas. Masih ditemukan persalinan yang dilakukan diluar fasilitas pelayanan kesehatan, penanganan terhadap risiko penyebab kematian neonatus seperti BBLR belum optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Laporan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 menyatakan terdapat 10 Kabupaten/kota dengan kematian ibu tertinggi. Dimana daerah tersebut yakni Kab Bogor, Kab Garut, Kab Bekasi, Kab Cirebon, Kab Bandung, Kab Karawang, Kab Tasikmalaya, Kab Bandung Barat, Kab Cianjur dan Kab Sukabumi. Upaya percepatan dalam menurunkan AKI bertujuan untuk menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024)

Pencegahan kematian ibu dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti pencegahan dan penanganan yang tepat oleh tenaga kesehatan, menjadikan agenda prioritas utama dalam bidang kesehatan, memperluas upaya untuk mengurangi cedera dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan ibu. Penting untuk memastikan semua perempuan dapat mengakses perawatan kehamilan, persalinan yang berkualitas tinggi. (WHO, 2024)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kematian ibu dengan pendekatan siklus kehidupan. Edukasi dapat diberikan mulai usia remaja, calon pengantin dan ibu hamil serta ibu nifas. Kualitas pelayanan juga menjadi salah satu cara untuk mencegah kematian ibu adalah memberikan pelayanan ibu hamil dengan ANC terpadu bersamaan dengan penyiapan buku KIA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan seperti bidan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2023)

Kepemilikan buku KIA sangat penting bagi ibu hamil karena didalamnya bisa ditemukan riwayat kehamilan yang informasinya berguna bagi pencegahan

kematian ibu dan sebagai deteksi dini bagi perkembangan kehamilan ibu. Laporan SKI 2023 dalam angka menyebutkan proporsi kelengkapan pengisian buku KIA pada bagian riwayat kehamilan menurut provinsi, provinsi Jawa Barat 73,9% teriisi lengkap. (Kementerian Kesehatan BKPK RI, 2023)

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat. Posyandu yang pada tujuannya dari, oleh dan untuk masyarakat dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta penunjang pelayanan kesehatan. Kader merupakan sumber daya manusia sebagai penggerak Posyandu. Kader dipilih dari orang-orang yang mau dan mampu menjadi pengelola Posyandu. Buku KIA merupakan perlengkapan informasi bagi ibu hamil hingga informasi anak usia sekolah yang dipergunakan dalam kegiatan Posyandu.

Kader Pembangunan Manusia (KPM) merupakan warga yang dipilih melalui musyawarah. KPM ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memfasilitasi hingga mengawasi Pembangunan sumberdaya manusia di Desa (Ditjen PPMD, 2018). Pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan menjadi komponen dalam kunci penggerak pembangunan kesehatan. SDM kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap individu dengan tujuan mewujudkan derajat kesehatan yang paripurna (Kementerian Kesehatan RI, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini ingin melihat peran kader dan bidan sebagai sumber daya manusia kesehatan dalam pemnfaatan buku KIA oleh Ibu hamil dimana hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku kesehatan dengan pemberian informasi kepada Ibu Hamil.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Gembong Kab Bekasi. Populasi dari penelitian ini ibu hamil dengan jumlah 346 orang dari bulan Januari – Mei 2024. Sampel penelitian berjumlah 85 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat : pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil, variabel bebas: usia, pendidikan, peran kader, peran bidan.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang pengumpulan datanya dilakukan oleh enumerator. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data kemudian dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari 85 responden dengan karakteristik umur didapatkan hasil lebih dari separuh responden berumur dewasa awal (62,4%), lebih dari separuh responden berpendidikan tinggi (64,7%), peran bidan yang dirasakan rendah oleh responden sebanyak 92,4% memanfaatkan buku KIA, peran kader yang dirasakan rendah oleh responden 97,2% memanfaatkan buku KIA.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dengan p value 0,048. Sejalan dengan penelitian Darma tahun 2023 menunjukkan hasil terdapat hubungan signifikan antara usia dengan pemanfaatan buku KIA (Darma & Inayati, 2023). Menurut Gabrielly 2013 dalam Sari dkk 2023 menyatakan bahwa pada usia 20-35 ibu hamil lebih cenderung teratur pemeriksaan kehamilan, karena mereka merasa bahwa pemeriksaan ini sangat penting (Sari et al., 2023).

B. METODE

Tabel 1. Hasil analisis bivariat antara variabel independent dengan variabel dependen

Variable Independen	Manfaat Memanfaatkan (%)	Kurang Memanfaatkan (%)	Total n	P Value
Usia				
< 35 tahun	51 (96,2%)	2 (3,8%)	53	0,048
≥ 35 tahun	26 (81,3%)	6 (18,8%)	32	
Pendidikan				
< SMA	53 (96,4%)	2 (3,6%)	55	0,021
≥ SMA	24 (80%)	6 (20%)	30	
Peran Bidan				
Rendah	32(91,4%)	3 (8,6%)	35	1,000
Tinggi	45 (90%)	5 (10%)	50	
Peran Kader				
Rendah	41 (87,2%)	6 (12,8%)	47	0,288
Tinggi	36 (94,7%)	2 (5,3%)	38	

Menurut asumsi peneliti usia berkaitan dengan pengalaman, sehingga yang berusia <35 tahun lebih cenderung mencari tahu tentang kesehatan. Namun untuk pemanfaatan buku KIA, menjadi hal yang wajib dimiliki oleh ibu hamil jika melakukan pemeriksaan ANC di pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Klinik atau bidan praktik swasta.

Variabel pendidikan menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil, dengan nilai *p value* 0,021. Sejalan dengan penelitian Suarayasa tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pendidikan dan penggunaan buku Kesehatan dan Ibu. Pendidikan berkaitan dengan perilaku individu dalam mengambil Keputusan yang berkaitan dengan kesehatannya, contohnya seseorang yang berpendidikan tinggi jika mengalami sakit atau mengalami sesuatu hal yang penting terkait kesehatannya maka individu tersebut menyadari bahwa kesehatan sangat penting dan melakukan tindakan seperti mencari pelayanan kesehatan. (Suarayasa et al., 2022).

Variabel peran bidan yang dianalisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan peran bidan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dengan nilai *p value*

1,000. Sejalan dengan penelitian Nursasmita dkk tahun 2024 dari hasil multivariat menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sikap, pengetahuan dan dukungan terhadap pemanfaatan buku KIA (Nursasmita et al., 2024). Asumsi peneliti tentang peran bidan, setiap pemeriksaan ANC di Posyandu, Puskesmas, Klinik atau BPS maka ibu hamil akan diberikan buku KIA yang kemudian menjadi buku kunjungan yang selalu dibawa ibu untuk tenaga kesehatan mencatat riwayat kehamilan, sehingga jika peran bidan belum maksimal dalam menggunakan buku KIA ini namun ibu hamil selalu membawa karena dipergunakan sebagai catatan riyawat kehamilan yang nanti dilanjutkan untuk menjadi catatan tumbuh kembang anak dan imunisasi.

Peran kader yang dilakukan analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan buku KIA dengan nilai *p value* 0,288. Sejalan dengan penelitian Sistiarani tahun 2013 terkait peran kader, motivasi dan masa kerja kader tidak berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (Sistiarani & Nurhayati, 2013). Asumsi peneliti peran kader yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA dikarenakan buku KIA menjadi syarat

yang harus dibawa untuk pencatatan hasil pemeriksaan sehingga ibu hamil memanfaatkan untuk pencatatan hasil pemeriksaan ANC.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan/penggunaan buku KIA oleh ibu hamil adalah umur, pendidikan sedangkan peran atau dukungan bidan dan peran/dukungan kader tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku oleh ibu hamil.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai peran bidan dan peran kader pada ibu hamil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darma, W. I., & Inayati, R. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Buku KIA sebagai Media KIE. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 7(1), 6–12.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Barat* (pp. 1–320). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Ditjen PPMD. (2018). *Pedoman Umum Kader Pembangunan Manusia*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Kementerian Kesehatan BKPK RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka* (pp. 1–926).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). factsheet Pelayanan Kesehatan Ibu dan Neonatus di Indonesia. In *Survei Kesehatan Indonesia 2023* (Vol. 1, pp. 1–2). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *SDM Kesehatan Kunci Pembangunan Kesehatan – Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20131030/308944/sdm-kesehatan-kunci-pembangunan-kesehatan/>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional* (pp. 1–270).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nursasmita, R., Arlyn, L. T., & Purwani, K. W. I. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(1), 43–45.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, & Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020*, 313.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2013).

- Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99–105.
- Suarayasa, K., Ayu Wandira, B., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Universitas Tadulako, F., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako, F., Studi Keperawatan, P., Kesehatan Kota Palu, D., & Penulis, K. (2022). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Kota Palu: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1480–1484.
<https://doi.org/10.56338/MPPKI.V5I1.1.3562>
- WHO. (2024). *Maternal health*. WHO.
<https://www.who.int/health-topics/maternal-health>